

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi musik "*Ngorte*" (dalam bahasa Bali berarti *ngobrol*) merupakan karya musik program yang tercipta dari perpaduan idiom musik jazz dan idiom gamelan *gong kebyar* Bali, melalui pendekatan konvensi musik Barat yang disajikan dalam medium *symphonic band* yang dipadukan dengan instrumen tradisi Bali (kendang, *cengceng*, dan suling).

Terciptanya karya musik ini terinspirasi dari penalaran metafora dengan pemahaman bahwa interaksi komunikasi (dialog) antarbudaya tidak hanya dapat dilakukan secara verbal, namun juga dapat dicitrakan secara musikal. Pencitraan metafora yang dilakukan berupa dialog antar medium (antara instrumen musik Barat dan Bali), dan dialog antar materi musikal (misalnya antara *tangganada pelog* Bali dan modus yang terdapat pada musik Barat).

B. Saran

Melalui karya "*Ngorte*", diharapkan dapat membuka wacana kepada ruang pemahaman, pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat memicu lahirnya ide-ide karya baru yang lebih kreatif, terutama dalam upaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya Indonesia pada umumnya dan musik tradisi Bali pada khususnya, baik bagi penulis sendiri, maupun seniman-seniman musik lainnya.

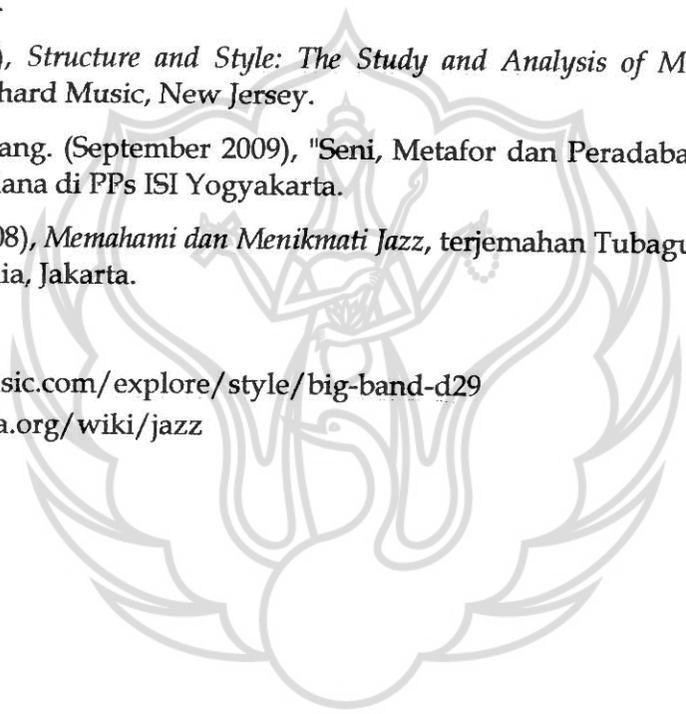
Ide-ide karya baru yang selanjutnya akan muncul, tentunya diharapkan berlandaskan atas kesadaran untuk selalu melakukan cita-cita solidaritas toleransi dalam keragaman budaya. Mengingat masing-masing kebudayaan mempunyai nilai berbeda-beda, hal ini penting untuk disadari dalam rangka menghargai nilai yang ada pada kebudayaan lain. Hal inilah yang dapat memicu munculnya paradigma baru untuk hidup bersama dalam pluralisme budaya, paradigma yang menawarkan jembatan sejajar bagi kelompok-kelompok yang berbeda budaya.



KEPUSTAKAAN

- Adler, Samuel. (2002), *The Study of Orchestration*, W.W. Norton & Company, London.
- Bandem, I Made. (2001), "Metodologi Penciptaan Seni", PPs ISI Yogyakarta.
- Berger, Harris M. (1999), *Metal, Rock and Jazz*, Wesleyan University Press, London.
- Brandon, James R. (2003), *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, P4ST UPI, Bandung.
- Broughton, Simon, Mark Ellingham, David Muddyman & Richard Trillo (1994), *World Music, The Rough Guide*, Rough Guides, London.
- Danesi, Marcel. (2010), *Pesan, Tanda dan Makna*, terjemahan Evi Setyarini & Lusi Lian Piantari, Jalasutra, Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan. (1999), *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, MSPI, Bandung.
- Donder, I Ketut. (2005), *Esensi Bunyi Gamelan Dalam Prosesi Ritual Hindu*, Paramita, Surabaya.
- Feldstein, Sandy. (1995), *Alfred's Pocket Dictionary of Music*, Alfred's Publishing Co., California.
- Hawkins, Alma M. (2003), *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Kawakami, Genichi. (1975), *Arranging Popular Music: A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo.
- Levine, Mark. (1989), *Jazz Piano Book*, Sher Music Co., Petaluma.
- Liliweri, Alo. (2004), *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lowell, Dick, & Ken Pullig. (2003), *Arranging for Large Jazz Ensemble*, Berklee Press, Boston.
- Mack, Dieter. (1995), *Sejarah Musik Jilid 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi. (2006), *Quantum Seni*, Dahara Prize, Semarang.
- McNeill, Rhoderick J. (2000), *Sejarah Musik 1*, Gunung Mulia, Jakarta.
- _____ (2000), *Sejarah Musik 2*, Gunung Mulia, Jakarta.
- McPhee, Colin. (1966), *Music in Bali: A Study in Form and Instrumental Organization in Balinese Orchestral Music*, Yale University Press, New Haven and London.
- Nakagawa, Shin. (2000), *Musik dan Kosmos*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

- Prier, SJ., Karl-Edmund. (2009), *Kamus Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- _____ (1996), *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Rawlins, Robert & Nor Eddine Bahha. (2004), *Jazzology: The Encyclopedia of Jazz Theory*, Hal Leonard, Milwaukee.
- Scholes, Percy A. (1970), *The Oxford Companion to Music*, Oxford University Press, New York.
- Senen, I Wayan. (2001), *Wayan Beratha: Pembaharu Gamelan Kebyar Bali*, Tarawang Press, Yogyakarta.
- Smiers, Joost. (2009), *Arts Under Pressure*, terjemahan Umi Haryati, Insist Press, Yogyakarta.
- Stein, Leon. (1979), *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy-Bichard Music, New Jersey.
- Sugiharto, I. Bambang. (September 2009), "Seni, Metafor dan Peradaban", Makalah Kuliah Perdana di PPs ISI Yogyakarta.
- Szwed, John F. (2008), *Memahami dan Menikmati Jazz*, terjemahan Tubagus Heckman, PT. Gramedia, Jakarta.
- Website:
- <http://www.allmusic.com/explore/style/big-band-d29>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/jazz>



DAFTAR ISTILAH

- Absolute Music* = karya musik tanpa implikasi ide ekstrasusikal, merupakan kebalikan dari musik program (Scholes, 1970: 2).
- Accelerando* = perlahan-lahan tempo makin cepat (Prier, 2009: 5).
- Allegro* = gembira, istilah untuk tempo cepat (Prier, 2009: 8).
- Andante espressivo* = Istilah untuk tempo sedang, agak lambat, seperti irama perjalanan (*espressivo*= dengan ekspresi) (Prier, 2009: 10)
- Anteseden = salah satu frase pada kalimat lagu, memiliki karakter interogatif (tanya), biasanya diakhiri dengan kadens *non-final* (Stein, 1979: 37).
- Arpeggio* = (dari bahasa Itali, *arpa*=harpa) teknik permainan musik dimana nada-nada dibunyikan tidak serentak, tetapi satu per satu dengan cepat, seperti pada harpa (Prier, 2009: 11).
- Ascending* = Naik, pergerakan nada ke atas.
- Augmentasi = salah satu pengolahan motif, dengan cara diperbesar. Terdapat 2 metode: 1. Pembesaran interval (*augmentation of ambitus*), 2. Pembesaran nilai nada (*augmentation of value*) (Prier, 2009: 13).
- Bigband* = bentuk ansambel musik yang memainkan musik jazz dan yang menjadi populer pada era *swing* dari 1935 hingga akhir 1940-an. *Bigband* biasanya terdiri atas 12 hingga 19 pemain musik dan menggunakan alat-alat musik saksofon, trumpet, trombon, dan sebuah *rhythm section*. Istilah orkestra jazz, juga digunakan untuk merujuk kepada jenis ansambel ini (<http://id.wikipedia.org/wiki/jazz>).
- Blockchord* = teknik ini disebut juga *four-way close*, yang terdiri dari *blocking* akor dengan rangkaian nada yang intervalnya berdekatan (*terts* dan *second*). Teknik ini sering digunakan dalam mengaransemen instrumen tiup empat saksofon, empat trumpet, atau instrumen berjumlah empat lainnya (Levine, 1989: 182-183).

<i>Cengceng</i>	= instrumen musik tradisi Bali yang terdiri dari dua buah, atau grup logam seperti <i>cymbal</i> . Yang besar disebut <i>rojeh</i> , yang kecil disebut <i>rincik</i> (Mcphee, 1966: 368).
<i>Chorus</i>	= istilah untuk kesatuan 8 atau 16 birama dengan urutan akor tertentu. <i>Chorus</i> ini diulang-ulang dan menjadi pegangan untuk solois berimprovisasi (Prier, 2009: 26).
<i>Counter melody</i>	= alur melodi kedua yang mendukung pergerakan harmoni maupun melodi utama, dapat berupa variasi <i>filler</i> maupun <i>obligato</i> (Kawakami, 1975: 46).
<i>Crescendo</i>	= makin lama makin keras (Prier, 2009: 29).
<i>Dead spot</i>	= elemen pada melodi utama yang berisi nada panjang ataupun diam (tempat kosong), biasanya melodi kedua mengisi bagian tersebut sebagai <i>filler</i> (Kawakami, 1975: 34).
<i>Decrescendo</i>	= perlahan-lahan melembut (Prier, 2009: 30).
<i>Descending</i>	= turun, gerakan ke bawah.
<i>Diminusi</i>	= pengecilan, lawan dari augmentasi (Prier, 2009: 33).
<i>Discordant</i>	= istilah untuk ungkapan kualitatif terhadap interval ataupun akor yang terasa disonan/tidak selaras/janggal. Namun ungkapan ini bukan sesuatu yang pasti, karena bergantung pada selera masing-masing orang. Progresi dari <i>discordant</i> not atau akor ke not atau akor yang selaras disebut resolusi (<i>resolution</i>) (Scholes, 1970: 453).
<i>Embellishment</i>	= nada hiasan, ornamen (Scholes, 1970: 745).
<i>Fermata</i>	= perhentian hitungan untuk sementara (Prier, 2009: 45)
<i>Filler</i>	= isian/sisipan yang dimainkan instrumen lain pada bagian tertentu dari suatu kalimat lagu. Terdiri dari 2 metode: 1. <i>Melodic filler</i> , 2. <i>Rhythmic filler</i> (Kawakami, 1975: 34)
<i>Forte (f)</i>	= istilah dinamika yang harus dinyanyikan/dimainkan keras, kuat (Prier, 2009: 47).
<i>Fortissimo (ff)</i>	= istilah dinamika yang harus dinyanyikan/dimainkan sangat keras (Prier, 2009: 47)
<i>Fourth chord</i>	= suatu <i>voicing</i> akor yang terbentuk dari interval nada berjarak kuart perfek (<i>perfect fourth</i>) (Levine, 1989: 106).

Frase	= suatu unit pada lagu yang terdiri dari 2 hingga 8 birama (bahkan lebih), biasanya diakhiri oleh pergerakan kadens. Frase merupakan struktur dasar dari bentuk homoponi (Stein, 1979: 22)
Gangsa	= instrumen tradisi Bali yang terbuat perunggu (<i>metallophone</i>), dengan kotak resonansi dibawahnya dan dibunyikan dengan satu <i>mallet</i> (pemukul). Instrumen ini mirip <i>saron</i> pada gamelan Jawa (Mcphee, 1966: 368).
Hybrid chord	= dikenal juga dengan istilah <i>slash chord/polichord</i> . Misal akor Fm6/G (akor Fm6 dengan not bass G), terdengar seperti G7sus4b9 (Rawlins, 2004: 17).
Idiom	= Kata idiom dalam seni musik merujuk kepada keistimewaan/kekhususan "bahasa musikal" (elemen-elemen musikal) yang terdapat pada musik daerah/tradisi atau jenis musik tertentu.
Repetisi	= ulangan/pengulangan, yang dapat berupa figur/motif, frase, atau semifrase (Stein, 1979: 4-25).
Improvisasi	= mengacu pada penciptaan/mengarang musik baru selama berlangsungnya pertunjukan. Improvisasi biasanya terjadi berdasarkan struktur yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya sebuah nada atau sekelompok pergerakan akor (Prier, 2009: 70).
Interlocking	= suatu rangkaian figurasi dua atau lebih suara dengan pengisian pola yang berbeda-beda, saling bersahutan.
Irregular	= tidak umum/tidak berketentuan, lain dari pada biasa.
Kebyar	= kilat, sinar, cepat, keras; nyala dengan tiba-tiba; suara yang memecah secara tiba-tiba bagaikan pecah atau mekarnya sekuntum bunga; bunyi yang timbul akibat dari pukulan instrumen gamelan secara keseluruhan dan simultan (Senen, 2001: 16).
Konsekuensi	= salah satu frase pada kalimat lagu, memiliki karakter responsif (jawab), biasanya diakhiri dengan kadens yang lebih konklusif daripada frase anteseden (Stein, 1979: 37).

- Kotekan* = atau biasa disebut *ubit-ubitan*, keseluruhan figurasi berdasarkan dua suara, yaitu *polos*-dasar (berorientasi pada gending pokok), serta sangsih-pengisian pola yang berbeda dari pola *polos*, dan umumnya dimainkan sebagai suara wilayah atas dengan jarak tertentu (Mack, 1995: 519).
- Kromatik (*chromatic*) = tangga nada kromatik, tangga nada dengan jarak masing-masing nadanya $\frac{1}{2}$ laras (Prier, 2009: 26).
- Ligatura = sambungan, dua nada yang sama tingginya dihungkan dengan ligatura maka nilai nada yang kedua merupakan tambahan bagi nada yang pertama (Prier, 2009: 103).
- Mechandet* = istilah dalam bahasa Bali yang digunakan untuk permainan pola *chandetan* (*kotekan*), pola iringan poliritmik figur/motif dua suara pada gamelan Bali (McPhee, 1966: 372). *Mechandet* merupakan bagian kedua dari komposisi musik "Ngorte".
- Mezzoforte* = istilah dinamika yang harus dinyanyikan/dimainkan setengah kuat, agak keras (Prier, 2009: 115).
- Mezzopiano* = istilah dinamika yang harus dinyanyikan/dimainkan setengah/agak lembut (Prier, 2009: 115).
- Microtone* = jarak interval yang lebih kecil dari setengah ($\frac{1}{2}$) nada (dapat dihitung dalam satuan *Cent*; jarak $\frac{1}{4}$ nada=50 *Cent*, jarak $\frac{1}{2}$ nada=100 *Cent*, jarak 1 nada= 200 *Cent*, dan seterusnya). Biasa dijumpai pada budaya musik non-Barat. Pada awal abad 20, interval ini digunakan pada musik-musik kontemporer Barat (Feldstein, 1995: 55).
- Moderato* = sedang, istilah untuk mengungkapkan tempo tengah antara lambat dan cepat (Prier, 2009: 118).
- Modulasi = suatu perpindahan tonika (Prier, 2009: 115).
- Modus (*modes*) = suatu konsep inversi pada tangga nada mayor yang memiliki wilayah nada sama, namun berbeda permulaan nadanya. Penamaan modus-modus (*Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolydian, Aeolian, Locrian*) berasal dari Yunani kuno (Levine, 1989: 13).

<i>Montuno</i>	= disebut juga dengan <i>guajeos</i> , pola <i>ostinato</i> spesifik pada permainan piano musik <i>salsa (afrocuban)</i> (Levine, 1989: 207).
Motif	= bagian terkecil dari suatu konstruksi musik. Terdiri dari sedikitnya satu karakteristik ritmik dan satu karakteristik interval. Terminologi motif kadang disamakan dengan istilah figur (Stein, 1979: 3).
<i>Obbligato</i>	= alur melodi kedua yang mendukung pergerakan dari harmoni maupun melodi utama, dapat berupa <i>filler</i> ataupun <i>counter melody</i> (Kawakami, 1975: 50-51).
<i>Ostinato</i>	= pengulangan motif melodi/ritmis secara terus-menerus (Feldstein, 1995: 63)
<i>Pedal point</i>	= berupa <i>sustained note</i> (not yang ditahan) pada harmoni yang mengalami perubahan/pergerakan. Secara umum, teknik ini diaplikasikan pada not bass, tonik ataupun dominan. Digunakan untuk memunculkan tensi dan ketertarikan baru pada harmoni (Rawlins, 2004: 132).
<i>Pelog</i>	= salah satu tanggana yang dipakai dalam gamelan Jawa/Sunda/Bali, termasuk tanggana pentatonis hemitonis (mi-fa-sol-si-do) (Prier, 2009: 157-158).
<i>Pemungkah</i>	= dalam bahasa Bali berarti pembuka, istilah yang digunakan untuk musik (gamelan) pembukaan pada pertunjukan wayang di Bali (McPhee, 1966: 374). <i>Pemungkah</i> merupakan bagian pertama dari komposisi musik " <i>Ngorte</i> ".
<i>Pianissimo (pp)</i>	= istilah dinamika yang harus dinyanyikan/dimainkan dengan sangat lembut (Prier, 2009: 160).
<i>Piano (p)</i>	= istilah dinamika yang harus dinyanyikan/dimainkan dengan lembut (Prier, 2009: 160).
<i>Pivot point</i>	= akor atau nada yang sama sebagai medium dua tanggana yang berbeda pada teknik modulasi (Kawakami, 1975: 157).
<i>Pizzicato</i>	= terjepit. Petunjuk bagi pemain alat gesek untuk secara istimewa memetik dawai dengan jari. Perintah ini dihentikan dengan istilah <i>arco</i> (Prier, 2009: 161).

Polimetrik	= penggunaan dari dua pola birama dalam sebuah komposisi pada waktu yang sama (Prier, 2009: 164).
Poliritmik	= istilah untuk munculnya beberapa pola irama yang berlainan dalam sebuah karya musik (Prier, 2009: 164).
Politonal	= terdapat lebih dari satu tonalitas (tangganada) dan merupakan pola-pola yang berlawanan satu dengan yang lainnya (Prier, 2009: 164).
<i>Polos</i>	= dasar, pola (figur) <i>interlocking</i> , yang berorientasi mendekati alur melodi <i>gending</i> dasar (Mcphee, 1966: 372).
<i>Polyphony</i>	= istilah untuk musik dengan lebih dari satu suara yang secara ritmis dan melodis berdikari namun saling melengkapi (Prier, 2009: 163).
<i>Programme Music</i>	= musik program. Karya musik yang menginterpretasikan sebuah ide cerita, dongeng, lukisan ataupun ungkapan (isi non-musikal/ekstramusikal) yang tercantum dalam judul, subjudul atau keterangan khusus (Prier, 2009: 169-170).
<i>Ritardando</i>	= istilah untuk pembawaan tempo yang berangsur-angsur diperlambat (Prier, 2009: 188).
<i>Sangsih</i>	= pola (figur) <i>interlocking</i> , yang berperan sebagai pola isian (<i>filling-in part</i>) yang berbeda dari pola <i>polos</i> (McPhee, 1966: 373).
Seksi Bass	= (<i>lower/bass section</i>), dalam hal ini yang dimaksud adalah instrumen <i>basson</i> , <i>bass clarinet</i> , <i>bass trombone</i> , <i>tuba</i> , dan <i>double bass</i> .
Sekuens	= istilah dari bentuk musik dan berarti ulangan dari motif lagu dalam tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah (Prier, 2009: 197).
<i>Sforzando (sfz)</i>	= dipaksakan, diperkuat. Pemberian aksen yang kuat pada nada atau akor secara tiba-tiba (Scholes, 1970: 946).
<i>Sforzatissimo (sffz)</i>	= lebih kuat dari <i>sforzando</i> (Scholes, 1970: 946).

- Sinkup (syncope)* = Istilah untuk pemberian tekanan berat pada bagian ringan dalam suatu birama. Dengan demikian aksen bergeser dari tempat yang semestinya (Prier, 2009: 201).
- So what chord* = *voicing* akor yang pertama kali dipopulerkan oleh Miles Davis pada lagu "So What" (tahun 1950an) (Levine, 1989: 97).
- Staccato* = terputus. Istilah sejak abad ke-17, berupa pembawaan bermain nada pendek terputus tajam, yang ditunjukkan dengan titik di atas/dibawah not (Prier, 2009: 207).
- Superimpose* = (*extended chord, polychord, extension*) penambahan not pada akor (7th, 9th, 11th, 13th), yang dapat memperkaya kualitas dan disonan, tanpa mengubah fungsi akor tersebut (Rawlins, 2004: 12).
- Suspended note/roll* = penundaan atau ditahannya nada/not, sementara akor mengalami perpindahan (Prier, 2009: 209).
- Symetric scale* = tangganada dengan rangkaian jarak nada (not penuh atau ½) berpola tertentu secara simetris. Contoh dalam tangganada *diminished, whole-tone* dan kromatik (Levine, 1989: 76).
- Symphonic band* = biasa juga disebut dengan istilah *concert band, wind orchestra, wind ensemble* atau *symphonic wind ensemble*, adalah sebuah ansambel musik yang secara spesifik terdiri dari keluarga instrumen *woodwind, brass*, dan perkusi. Konsep ansambel ini pertamakali diperkenalkan pada tahun 1952 oleh Fredrick Fennell (Adler, 2002: 773).
- Tabuh Gari* = istilah dalam bahasa Bali yang digunakan untuk musik penutup (gamelan), biasanya dimainkan pada akhir pertunjukan (wayang) (McPhee, 1966: 366). Tabuh Gari merupakan bagian ketiga/terakhir dari komposisi musik "Ngorte".
- Tail (filler)* = (*cola*), terminologi yang digunakan untuk sebuah *dead spot filler* pada akhir frase (Kawakami, 1975: 37).

<i>Tapping</i>	= teknik memainkan senar gitar dengan cara ditekan, bukan dipetik.
<i>Timbre</i>	= atau warna suara (<i>tone colour/sound colour</i>), yang mempengaruhi kualitasnya adalah faktor <i>overtones</i> , akustik, dan lemah lembutnya suara (Scholes, 1970: 1024).
<i>Triad (trinada)</i>	= tumpukan tiga nada berinterval tertis (minor maupun mayor). Kombinasi yang dilakukan dapat membentuk 4 kemungkinan akor: 1. <i>Major triad</i> , 2. <i>Minor triad</i> , 3. <i>Diminished triad</i> , 4. <i>Augmented triad</i> (Levine, 1989:11).
<i>Tritone (tritonus)</i>	= interval dengan jarak tiga nada penuh, atau disebut juga <i>augmented quart</i> . Pada abad pertengahan interval ini disebut " <i>diabolus in musica</i> "/setan dalam musik, karena bunyinya tidak melodis, maka interval ini dilarang sampai akhir abad ke-17 (Prier, 2009: 221).
<i>Tutti</i>	= bersama, semua. Istilah dalam musik untuk bagian yang dimainkan seluruh instrumen secara bersama-sama (Prier, 2009: 223).
<i>Unisono</i>	= satu suara. Istilah untuk beberapa alat musik atau suara bergabung untuk membawakan sepotong melodi dengan satu suara (prim atau oktaf) (Prier, 2009: 225).
<i>Upper-structure</i>	= <i>voicing</i> akor (<i>polychord</i>) berupa tumpukan trinada di atas sebuah <i>tritone</i> (Levine, 1989:109).
<i>Voicing</i>	= aransemen/konstruksi nada pada akor, yang berbeda dari posisi dasar akor tersebut (Levine, 1989: 137-138).